

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah

1. Letak Geografis MTs. Al-Hikmah

Secara geografis madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah lokasinya cukup strategis, disamping berada ditengah Kota Bandar Lampung juga terjangkau oleh angkutan umum yang melintas di Kedaton dan Way Halim. madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah berada ditengah perkampungan penduduk Way Halim dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah barat : Perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur : Perkampungan penduduk
- c. Sebelah utara : Jalan Raya (Raden Saleh)
- d. Sebelah selatan : Kuburan umum dan Gedung RA Al-Hikmah

Gedung madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah terbagi dalam dua lokasi, yakni gedung A dan gedung B, yang di tengah-tengahnya terletak sebuah Masjid Nurul Yaqin dan rumah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah, sekaligus juga merupakan Ketua Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam Al-Hikmah yaitu KH. Muhammad Sobari. madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah memiliki gedung seluas 824 M² dengan luas tanah 2.000 M².¹

¹*Observasi dan Dokumentasi*, MTs. Al-Hikmah, Tahun Pelajaran 2015/ 2016, 10 November 2015

2. Sejarah dan Perkembangan MTs. Al-Hikmah

Pada suatu hari KH. Muhammad Sobari, seorang santri muda lulusan Pondok Pesantren Salafiah Pandeglang Jawa Barat (Sekarang menjadi Propinsi Banten) ditemui oleh KH. TB Mahmud, tetangga dan guru beliau di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung. KH. TB Mahmud mengajar ngaji di Way Halim Kedaton tempatnya Bapak Sarkat, dengan jadwal mengajar ngaji seminggu sekali. Bapak Sarkat memiliki 2 (dua) lokal madrasah ibtidaiyah dengan tenaga pendidik dari Menes Pandeglang Jawa Barat.

Setelah liburan, para guru tidak kembali lagi ke Way Halim Kedaton selama hampir 4 bulan. Kemudian atas permintaan Bapak Sarkat, KH. TB Mahmud mengajak KH. Muhammad Sobari untuk meneruskan madrasah tersebut. Pada Rabu, 2 Ferbruari 1972 M./16 Dzul Hijjah 1391 H., KH. Muhammad Sobari diminta menjadi Kepala madrasah oleh Bapak Sarkat, permintaan tersebut lewat KH. TB Mahmud. KH. Muhammad Sobari dibantu oleh 4 orang guru yaitu Bapak Asyik Kasino, Bapak Johana, SH., Ibu Sarni dan Ibu Jumiati. madrasah pada saat itu berdiri di atas tanah bapak Sarkat dengan ketentuan Hak Pakai. Kemudian Bapak Achmad, salah satu tokoh masyarakat Way Halim saat itu, memberikan tanah wakaf seluas 20 X 20 M². kemudian dibangunlah ruang belajar dengan bantuan dana Rehab sebesar Rp250.000,- (Dua ratus lima puluh ribu rupiah).²

²KH. Muhammad Sobari, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah sekaligus juga Ketua Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam Al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2015.

Disamping mengelola madrasah dengan manajemen yang sangat sederhana, KH. Muhammad Sobari juga aktif di kegiatan sosial keagamaan. Pada awal Tahun 1974, KH. Muhammad Sobari lebih mengintensifkan lagi kegiatannya di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan dan sosial kemasyarakatan. KH. Muhammad Sobari memperbaiki musholla yang sudah cukup tua usianya, yang dibangun sejak Tahun 1930 dengan tanah wakaf dari almarhum Bapak Kyai Daslan dengan ukuran 20 X 20 M² yang kurang termanfaatkan dengan baik, dilihat dari kondisinya yang cukup memprihatinkan. Di Musholla tersebut KH. Muhammad Sobari mengadakan pengajian secara rutin untuk para Bapak, Ibu dan Remaja yang alhamdulillah berkembang dengan cukup pesat dari tahun ketahun. Disamping itu, diadakan pula latihan pembinaan seni budaya Islam seperti Solawatan, Rebana, Marhaban dan Barjanji.³

Tahun 1976, KH. Muhammad Sobari bersama KH. Eli Suhaili tetap rutin membina pengajian di kelurahan Kedaton, Kaliawi, Kelapa Tiga Tanjung Karang. Setelah itu KH. Muhammad Sobari berpikiran untuk mendirikan madrasah guna membekali generasi muda dengan ilmu agama. Niat tersebut mendapat dorongan dari para jama'ah pengajian. Pada masa berikutnya status musholla ditingkatkan menjadi masjid dengan mengajukan permohonan bantuan kepada Bapak Gubernur Lampung dan mendapat bantuan sebesar Rp250.000,- (Dua ratus lima puluh ribu rupiah). Disamping sebagai tempat ibadah, masjid juga pada waktu itu digunakan sebagai tempat belajar bagi siswa/i madrasah Ibtidaiyah (MI) dan madrasah

³*Ibid.*

Tsanawiyah (MTs) dan para siswa/i melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.⁴

KH. Muhammad Sobari pada tahun 1977 mengumpulkan beberapa anak usia madrasah untuk belajar layaknya pada sebuah madrasah dengan memakai masjid Nurul Yaqin sebagai tempat belajar. Lalu murid-murid kelas II, III, IV dan V dari madrasah Mathlaul Anwar (MA) dekat Pasar Pagi Way Halim Kedaton pimpinan Bapak Sarkat digabungkan dengan madrasah yang didirikan KH. Muhammad Sobari. Para siswa/i belajar di masjid Nurul Yaqin selama \pm 2 Tahun. Yaitu hingga Tahun 1978. Tanggal 2 Februari 1980, KH. Muhammad Sobari dan Ust. Muhammad Ali Mukti (Alm.) berusaha mencari lahan untuk madrasah. Alhamdulillah mendapatkan tanah wakaf dari Bapak Achmad. KH. Muhammad Sobari sebagai Nadzir. Dan pada tanggal 6 Februari 1980, dibuat fondasi madrasah. Karena minimnya dana, dicarilah dana melalui jama'ah pengajian-pengajian. Dari infaq inilah dapat terbangun 3 lokal belajar tanpa kap dan lantainya masih tanah. Kemudian KH. Muhammad Sobari, Ust. Muhammad Ali Mukti dan Bapak A. Aziz Hamid (Ketua P3NTR Kelurahan Kedaton) bersilaturahmi ke rumah Bapak H. Ali Hanafiah (Direktur Utama PT. Maruman Siger) di Jl. Teuku Umar Kedaton, depan gang PU. Keesokan harinya Bapak H. Ali Hanafiah meninjau pembangunan madrasah tersebut lalu memberikan bantuan kayu secukupnya dan dana untuk pembuatan kap madrasah. Sedangkan gentengnya masih ngutang sama beliau. Semen untuk lantai, paku dan cat tembok infaq dari Bapak Zulkifli Agus, Gg. Balau.⁵ Dan pada tahun 1980/1981 murid-murid mulai menempati gedung madrasah yang baru walaupun masih

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

sederhana.⁶ Jadi, tepatnya madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung berdiri pada tanggal 17 Februari 1980 M. yang di prakarsai oleh empat orang tokoh agama dan masyarakat, yakni :

- a. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang Jawa Barat,
- b. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau langsung menjabat sebagai kepala MTs Al-Hikmah,
- c. Ust. Drs. Sujud Suhada, PNS Pemerintah Propinsi Lampung dan tokoh thoriqoh di Bandar Lampung,
- d. Ust. Drs. H. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, yang kemudian menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah hingga hari ini.⁷

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada Pesantrennya/ baru ada madrasah nya saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, Ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik dari

⁶Dokumentasi, madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hikmah, Tahun Pelajaran 2015/ 2016

⁷Ibid.

bambu) dan hanya ada tiga kamar, itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.⁸

Dengan latar belakang tersebut di atas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping madrasah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Al-Hamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan /kendala yang berarti. Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989.

Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Al-Hamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit/8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m² dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.⁹

Disamping melaksanakan sistem pendidikan madrasah , yaitu Raudhatul Athfal (RA), madrasah Ibtidaiyah (MI), madrasah Tsanawiyah (MTs) dan madrasah Aliyah (MA), Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam Al-Hikmah

⁸Basyaruddin Maisir, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikmah sekaligus juga Ketua Pelaksana Harian Yayasan Pendidikan dan Perguruan Islam Al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2015

⁹*Ibid.*

juga menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren dengan sistem salafiah¹⁰ dan sistem diniyah takmilyah.¹¹

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Hikmah

a. Visi madrasah

Kuat Dalam Aqidah, Beramal Dengan Ilmu dan Unggul Dalam Prestasi

b. Misi madrasah

1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa,
2. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlak karimah,
3. Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil,
4. Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri,
5. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri.¹²

c. Tujuan madrasah

Tujuan MTs. Al-Hikmah Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung adalah “Menghasilkan lulusan yang kuat dalam aqidah, unggul dalam prestasi, Islami, berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta beriman, bertaqwa

¹⁰Yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik, dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu *sorogan* dan *weton*. *Weton* adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, maupun lebih-lebih kitabnya. Sedangkan *sorogan* adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab-kitab tertentu. Lihat Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian tentang Unsur Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1989), h. 23

¹¹Satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Lihat Direktorat pendidikan diniyah dan pondok pesantren, *Kurikulum Diniyah Takmilyah*, Kemenag RI, tahun 2006

¹² madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hikmah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs. Al-Hikmah*, (Bandar Lampung : Tahun Pelajaran 2015/ 2016)

kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mampu berkompetasi dengan lulusan madrasah / madrasah lain serta dapat diterima di madrasah / madrasah unggulan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Tujuan pendidikan dasar dan menengah pertama adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, pemahaman, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan diatas, MTs Al-Hikmah Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung menetapkan target pencapaian sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing komponen madrasah ,
- 2) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
 - a. Pengembangan KTSP,
 - b. Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikatornya,
 - c. Mengembangkan silabus dan RPP,
 - d. Mengembangkan sistem penilaian yang berbasis kompetensi.
- 3) Meningkatnya nilai hasil perolehan US, UAMBN dan UN,
- 4) Meningkatnya profesional guru dalam mengajar,
- 5) Meningkatnya kinerja pegawai,
- 6) Optimalnya sarana dan prasarana pembelajaran,

¹³UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Pasal 3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Cet. Ke-3, h. 3

- 7) Meningkatnya hubungan yang harmonis antara orang tua/walimurid, masyarakat, guru, pegawai dan siswa,
- 8) Meningkatnya kegiatan bimbingan dan penyuluhan,
- 9) Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler,
- 10) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam serta budaya bangsa.¹⁴

4. Struktur Organisasi MTs` Al-Hikmah



Ketua YPPI Al-Hikmah	: KH. Muhammad Sobari
Ketua Komite madrasah	: Drs. KH. Basyaruddin Maisir
Kepala madrasah	: M. Muhammad Isnaeni, M.Pd.I. ,
Waka Kurikulum	: Dra. Sunariah, M.Pd.I.
Waka Kesiswaan	: Mashudi, S.Pd.I.
Kepala Tata Usaha	: Muslim, S.Pd.
Bendahara	: Muson, S.Pd.I.
Kepala BK	: M. Husein Ahyari, S.Pd.I.
Kepala Lab IPA	: Ria Yulistiana, S.P.
Kepala Lab Komputer	: Tomi Surya, M.Pd.I.
Kepala Lab Bahasa	: Vestiana Anistasia, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Ahmad Syaifullah, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII A	: Ismail, S.Pd.
Wali Kelas VIII B	: Musyarofah, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII C	: Zainatun Alfiah, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII D	: Samin, S.Pd.I.
Wali Kelas VIII E	: Nurani, S.Pd.
Wali Kelas A	: Murni, S.Pd.
Wali Kelas B	: Prapti Wasilah, S.Pd.
Wali Kelas C	: Tomi Surya, S.Pd.I.
Wali Kelas D	: Dra. Nurkusumawati
Wali Kelas IX A	: Sundari, S.Pd.I.

¹⁴*Ibid.*

Wali Kelas IX B : Uliyah M. S.Pd.I.
 Wali Kelas IX C : Rudi Aryanto, S.Pd.
 Wali Kelas IX D : Muchtarudi, S.Pd.I.¹⁵

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik dan Sarana Prasarana MTs. Al-Hikmah

Tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki oleh MTs. Al-Hikmah berasal dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan kompetensi keilmuan, guru yang mengajar berjumlah 32 orang, adapun keadaan guru tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Al-Hikmah
Tahun Pelajaran 2015/ 2016

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Ijazah Tertinggi	GTY/ GTT	Bidang Studi
1	M. Muhammad Isnaeni, M.Pd.I,	Sri Gading 09 Januari 1980	S1 PAI IAIN	GTY	Kep Mad SKI
2	Mashudi, S.Pd.I	Banjar Sari 06 April 1978	S1 PAI IAIN	GTY	A. Akhlaq dan Fiqh
3	Dra. Sunariah, M.Pd.I	OKU 04 Januari 1968	S2 PAI UIN	PNS	Fiqh
4	Muslim, S.Pd.	Rajabasa 16 Juni 1982	S1 B. Inggris	GTY	Bahasa Inggris
5	Ratna Kusuma D., S.Pd	Gumuk Mas 23 Juni 1976	S1 Biologi UNILA	GTY	Biologi
6	Sundari, S.Pd.I	Menggala 05 Desember 1956	S1 PAI IAIN	PNS	Qur'an Hadits
7	Rudi Aryanto, S.Pd.	Banjar Sari 13 Maret 1971	S1 Matematika	PNS	Matematika
8	Ulyah M. S.Pd.I.	Jakarta 29 November 1962	S1 PAI IAIN	GTY	Bahasa Indonesia
9	Agus Mardianto, S.Pd.I.	Bandar Lampung 10 Agustus 1988	S1 PAI IAIN	GTY	Penjaskes
10	Prapti Wasilah, S.Pd.	Tanjung Karang 08 Mei 1977	SI PGTK	GTY	Seni Budaya
11	Dra. Nur Kusumawati	Rajabasa 16 Maret 1965	S1 PAI IAIN	GTY	SKI

¹⁵Dokumentasi, madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hikmah, Tahun Pelajaran 2015/ 2016

12	Thomi Surya, M.Pd.I.	Bandar Lampung 3 Juni 1985	S2 PAI Pasca IAIN	GTY	Tinkom
13	Musyarofah, S.Pd.I.	Wonosobo 26 Juni 1988	S1 PAI IAIN	GTY	SKI
14	Zainatun Alfiah, S.Pd.	Bandar Lampung 19 Januari 1985	S1 PBA IAIN	GTY	Bahasa Arab
15	Samin, S.Pd.I	Tanjung Karang 24 Oktober 1968	S1 PAI IAIN	GTY	Matematika dan SKI
16	Ismal, S.Pd.	Batu Raja 27 Maret 1979	S1 Biologi UNILA	PNS	Biologi
17	Abdul Aziz, S.Pd.I.	Lumajang 12 April 1976	S1 UNISMA	GTY	IPS
18	Muchtaruddin, S.Pd.I	Wonosobo 07 April 1975	S1 PBA IAIN	GTY	B.Arab dan A Akhlaq
19	Maryadi, S.Pd.I	Tanjung Bintang 09 Mai 1976	S1 PAI IAIN	GTY	PKN
20	Ahmad Nasuha, S.Pd.I.	Wonosobo 24 Febuari 1983	S1 PAI IAIN	GTY	Ke -NU- an
21	Samson Rais, S.Pd	Pengaringan 09 Januari 1980	S1 IPS UNILA	GTY	IPS
22	Siti Munasih, S.Pd.	Way Halim 27 Juli 1975	S1 B. Ingg UNILA	GTY	Bahasa Inggris
23	Sundari, S.Pd.	Kartamulya 11 Agustus 1982	S1 MTK STKIP	GTY	Matematika
24	Nurani, S.Pd.	Martapura 12 Juni 1980	S1 B. Ind UNILA	GTY	Bahasa Indonesia
25	Yasmiyati, S.Pd.I	Bandar Sukabumi 27 Maret 1984	S1 PAI IAIN	GTY	Bahasa Lampung
26	Desi Supriani, S.PdI	Sri Gading 16 Juni 1982	S1 PAI IAIN	GTY	PKN
27	M. Husein Ahyari, S.Pd.I	Sido Mulyo 23 Desember 1979	S1 BK IAIN	GTY	BK
28	Murni, A.Md.	Bandar Lampung 04 Januari 1968	D2 Penjaskes	GTY	Penjaskes
29	Merinyaningsih, S.Pd.	Padang Cermin 5 April 1990	SI Biologi Unila	GTY	Biologi
30	Muson, S.Pd.I.	Wonosobo 23 Oktober 1988	SI PAI IAIN	GTY	Akidah Akhlak
31	Vestiana Anistasia, S.Pd.	Bandar Lampung 9 Februari 1986	SI Eko UNILA	GTY	TIK
32	Ahmad Syaifullah, S.Pd.I	Way Halim 20 September 1991	SI PAI IAIN	PTY	Pustakawan

Sumber: Dokumentasi madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hikmah, Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Pada Tahun Pelajaran 2015/ 2016 madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hikmah Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung memiliki 423 siswa, adapun keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Siswa MTs Al-Hikmah Tahun Pelajaran 2015/ 2016

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	13	17	30
2	VII B	14	17	31
3	VII C	14	16	30
4	VII D	12	20	32
5	VII E	14	22	36
6	A	11	23	34
7	B	14	20	34
8	C	14	22	36
9	D	13	20	33
10	IX A	12	22	34
11	IX B	15	19	34
12	IX C	15	11	26
13	IX D	13	20	33
Jumlah		174	249	423

Sumber: Dokumentasi, madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hikmah, Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk memperlancar pencapaian tujuan institusi madrasah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan atau media untuk pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MTs. Al-Hikmah Kedaton dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran MTs. Al-Hikmah
TP. 2015/ 2016

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Kategori Kerusakan		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	13	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	-
3	Ruang Lab IPA	1	-	-	-
4	Ruang Lab Komputer	1	-	-	-
5	Ruang Lab Bahasa	1	-	-	-
6	Ruang Pimpinan	1	-	-	-
7	Ruang Guru	1	-	-	-
8	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
9	Tempat Beribadah	1	-	-	-
10	Ruang UKS	1	-	-	-
11	Toilet	5	1	-	-
12	Gudang	1	-	-	-
13	Tempat Olah Raga	3	-	-	-
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-

Sumber: *Dokumentasi madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Hikmah, Tahun Pelajaran 2015/ 2016*

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kepemimpinan Kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung

Data penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTs. al-Hikmah Bandar Lampung, disajikan sebagai berikut :

a, Kemampuan Kepala MTs. al-Hikmah dalam Mempengaruhi Guru Melalui Komunikasi

Kepala madrasah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personel madrasah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel madrasah

kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari madrasah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah, yaitu komunikasi top-down, cenderung bersifat instruktif, sedangkan komunikasi bottom-up cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara teknis operasional. Media komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah ialah: rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan serta pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

Pemimpin pada dasarnya adalah orang yang mampu menggerakkan sumberdaya untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah sebuah proses dimana seseorang tidak memperoleh pengikut karena status. Kemampuan seorang pemimpin dibuktikan pertama dari bagaimana dia mampu meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya untuk memahami visi dan misi organisasi untuk kemudian mau bersama-sama mengupayakan tujuan organisasi tersebut. Seorang pemimpin berbeda dengan manajer. Pemimpin mempunyai kekuasaan atas pengikutnya bukan karena jabatannya tetapi karena kemampuan personality. Sikap, tingkah laku yang kemudian memunculkan wibawa. Sedangkan manajer memiliki kekuasaan karena jabatan yang dimilikinya. Dia bisa memberi komando karena struktur dan birokrasi, tetapi saat dia sudah tidak lagi menjabat maka tidak satupun “bekas” bawahannya mau dia perintah. Perbedaan mendasar antara pemimpin dan manajer adalah dari pola pikir dan cara bekerja. Seorang pemimpin memiliki visi jauh kedepan, sanggup mengadopsi perubahan, sedangkan manajer berfikir untuk jangka pendek. Dalam melaksanakan

pekerjaanya pemimpin sangat fleksibel dan tidak kaku sedangkan manajer melakukan apa yang telah digariskan, kaku dan enggan berubah. Pemimpin inilah yang mendorong dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini penting, sebab bagaimana pun juga baiknya perencanaan, tertibnya organisasi dan tepatnya penempatan orang dalam organisasi, belum berarti menjamin geraknya organisasi menuju sasaran dan tujuan. untuk itu diperlukan kecakapan, keuletan, pengalaman dan kesabaran. Kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu ini disebut kepemimpinan atau leadership. Kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan atas manajemen, dan lebih dari itu adalah menentukan keberhasilan administrasi. ini berarti bahwa akan menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan.

Kegiatan mempengaruhi guru dan staf untuk bisa bekerja sesuai dengan perintahnya, dalam hal ini mempengaruhi guru dengan keteladanan disiplin kerja, dalam membuat perencanaan program bersama, melaksanakan program pembelajaran, dengan melibatkan dan memberdayakan guru dan staf di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung. Observasi peneliti terhadap kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung, Bapak M. Isnaeni, M.Pd.I., diperoleh data bahwa Kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung cukup memiliki kemampuan dalam mempengaruhi guru dan staf yaitu dengan melibatkan guru dalam menentukan program selama satu tahun ke depan, membuat perencanaan pencapaian prestasi belajar siswa, serta melibatkan guru untuk membuat kegiatan peningkatan pembelajaran, meskipun belum optimal. Dengan cara ini guru ikut berperan aktif dalam

penyusunan program kerja madrasah bersama, ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab guru terhadap kemajuan madrasah.¹⁶

Seorang guru memberi informasi bahwa kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung dalam pengambilan keputusan, baik itu program jangka pendek maupun jangka panjang selalu melibatkan seluruh dewan guru, melalui rapat madrasah menjelang awal tahun ajaran baru serta melalui surat edaran secara tertulis, ini dimaksudkan agar guru dan staf yang ada di madrasah ikut ambil bagian dalam perencanaan dan juga pelaksanaannya, mulai dari pembagian tugas mengajar, program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, penyusunan organisasi madrasah, dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler siswa di madrasah. Hal tersebut adalah demi kemajuan madrasah dan kemajuan prestasi belajar siswa.¹⁷

Selain itu, dengan menunjukkan kepribadian pemimpin yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, memahami kondisi guru, memiliki visi dan misi pengembangan madrasah, mampu membuat keputusan, mampu berkomunikasi dengan baik dengan bawahan, kepala madrasah akan dapat memberikan pengaruh bagi guru dan stafnya. Diperoleh data dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung bahwa Kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung memiliki kepribadian yang sederhana. Hal ini merupakan kelebihan bagi kepala madrasah untuk membawa pengaruh kepada bawahan, dengan contoh perilaku yang dimiliki pemimpin, bawahan akan mencontoh dan meneladaninya, sehingga proses mempengaruhi akan mudah diterima oleh guru

¹⁶ *Observasi* Kepemimpinan Kepala madrasah Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

¹⁷ Dra. Sunariah, M.Pd.I., Wakil Kepala madrasah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

dan staf. Karena proses dalam pendidikan di madrasah tersebut bukan hanya menciptakan siswa yang intelek, tetapi membentuk pribadi yang soleh baik siswa maupun gurunya.¹⁸

Langkah untuk membuat orang melakukan apa yang diinginkan pemimpin mereka lakukan adalah mengetahui apa yang akan membuat mereka melakukannya (apa yang mereka inginkan). Bila pemimpin mengetahui apa yang akan menggerakkan mereka, maka ia akan mengetahui bagaimana caranya menggerakkan mereka. Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana kepala madrasah melakukan interaksi komunikasi dengan guru dan stafnya, sehingga bawahan mau melaksanakan dan menerapkan aturan yang berlaku di madrasah serta struktur organisasi madrasah dan perincian personil madrasah serta kegiatan eskul.¹⁹ Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara lain dengan beberapa guru, salah satunya adalah ibu Sundari, S.Pd.I, bahwa kepala madrasah selalu melibatkan guru dalam penyusunan program kerja madrasah dalam satu tahun kedepan, selain itu juga dalam membuat perencanaan target pencapaian belajar siswa dan perencanaan kegiatan peningkatan pembelajaran²⁰

Diperoleh data lain dari hasil observasi terhadap program-program yang disusun kepala madrasah yang merupakan pengembangan dari visi misi MTs. al-Hikmah Bandar Lampung, serta penyusunan struktur organisasi madrasah beserta perincian tugas personil madrasah dan eskul.²¹

¹⁸ M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

¹⁹ *Observasi*, Implementasi Kepemimpinan kepala madrasah , Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

²⁰ Sundari, S.Pd.I, Guru MTs al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

²¹ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah , tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

Diperoleh data dari hasil wawancara peneliti dengan TU, bahwa kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung, sangat teliti dan cermat dalam pekerjaannya dalam hal administrasi kepala madrasah, beliau cukup rapi dan tertib mengenai arsip-arsip dan dokumen-dokumen penting lainnya, ini memberikan dampak positif bagi guru untuk lebih teliti dan profesional dalam bekerja²²

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin Kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung dituntut mampu menjalin komunikasi dengan personil madrasah maupun masyarakat di sekitar madrasah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung dalam kegiatan menjaring komunikasi dengan guru, kepala madrasah melakukan evaluasi meliputi seluruh administrasi yang dimiliki guru, guna peningkatan kinerja guru, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah komunikasi dengan guru secara perorangan, sekaligus bimbingan yang menjadi tugas pemimpin.²³

M. Isnaeni, M.Pd.I., selaku kepala madrasah, dan untuk kemajuan madrasah, rapat guru rutin diadakan, silaturahmi ke rumah guru, apabila ada guru atau keluarga dekatnya terkena musibah baik sakit atau meninggal, sebagai wujud kekeluargaan dan simpati pada guru dan keluarganya. Hal tersebut semakin mempererat persaudaraan dan tali silaturahmi antar guru dan kepala madrasah

²⁴

Upayanya membangun komunikasi terbuka dengan guru yaitu dengan memberikan dan menerima informasi. Dari wawancara dengan seorang guru,

²²Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

²³M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

²⁴Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

diketahui bahwa kepala madrasah memang ramah, beliau tidak segan-segan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada guru yang ditemuinya. Dari segi administrasi, beliau tidak terlalu birokratis seperti izin sakit dan keperluan lainnya. Kepala madrasah terkadang menelepon terlebih dahulu guru untuk menanyakan kondisi dan menerima dengan baik izin walau hanya memberitahukan via SMS atau BBM jika kondisi tidak memungkinkan untuk mengirimkan surat, setelah guru kembali masuk madrasah barulah surat izin diberikan.²⁵

Kepala madrasah berupaya memberi contoh kepada guru yaitu selalu datang lebih awal di madrasah. Menyediakan daftar hadir dan memberi teguran yang diperhalus kepada guru yang sering terlambat yaitu tidak menegur langsung, tetapi hanya menanyakan kesehatan dan baik-baik saja terlambat. Kegiatan salaman pagi menciptakan kesempatan untuk berbincang-bincang dan saat guru menghadapi permasalahan selalu terbuka dan ditanggapi dengan memberikan solusi. Kepala madrasah memberi contoh komunikasi dengan baik dan sopan yaitu saat berkomunikasi dengan guru kepala madrasah tetap menggunakan bahasa yang santun. Namun, sebagai manusia sosial yang masih memiliki kesibukan lain di luar madrasah, beliau juga masih tidak selalu tepat waktu untuk hadir serta sering pula tidak ditempat, meskipun masih jam aktif belajar.²⁶

Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengumpulkan berbagai informasi perkembangan kondisi madrasah terutama para guru adalah dengan menerima berbagai informasi dari salah satu orang siswa kepercayaan di

²⁵Suherni, Guru MTs. al-Hikmah *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

²⁶*Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

setiap kelas, mereka membantu dalam memberikan informasi tentang bagaimana kondisi dan perkembangan kelas, contohnya: absen guru mengajar, jam keluar masuk guru ke dalam kelas. Hasil dari temuan-temuan ini disampaikan kesemua guru dalam bentuk persentase dalam rapat guru, bukan menerbitkan nama-nama guru yang dimaksudkan. Selain itu, hasil temuan ini juga dimanfaatkan untuk pembinaan guru. Namun sebelum ini disampaikan, kepala madrasah juga melakukan kontrol keliling kelas, untuk memantau perkembangan kelas.²⁷

Dalam setiap rapat, dibuka peluang bagi semua guru dalam menyampaikan masalah, hambatan-hambatan yang dilalui guru dalam melaksanakan tugas dan menuangkan ide-ide masukan serta kritikan perbaikan yang dapat membangun kemajuan madrasah, namun hal ini belum dimanfaatkan maksimal oleh guru, karena setiap masukan-masukan yang sudah-sudah, kebanyakan mentah dan tidak direalisasi.²⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru bahwa tidak mudah untuk mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya, karena itu dirasa sama saja dengan mengkomunikasikan ketidakmampuannya dalam menangani tugas dan berbagai hambatan yang dilaluinya. Berbeda halnya dengan mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan bagi pengembangan madrasah, yang dihadiri oleh ketua yayasan, ini justru akan dapat memberikan nilai tambah bagi yayasan dan madrasah dan penilaian positif bagi guru yang mengkomunikasikan.²⁹

Bukan hanya diwaktu rapat saja, bahkan kepala madrasah berusaha

²⁷Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

²⁸Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

²⁹Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember

menjalin kedekatan dengan guru dengan sering mengunjungi ruang guru untuk menjalin komunikasi yang santai demi terciptanya hubungan yang baik yang akan memberi pengaruh pada kenyamanan guru.³⁰

Dari data-data temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan sikap dalam berkomunikasi akan sangat menentukan bagaimana pengembangan kualitas pendidikan oleh kepala madrasah. Terutama dalam membentuk jaringan kemitraan dengan *share/stake holder* dan tim kerjasama untuk melayani pelanggan. Jaringan kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan yang dilayani oleh anggota tim kerjasama yang saling melayani, sudah pasti akan memperlancar pengembangan kualitas pendidikan. Pengawas yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan memadai dapat menyelesaikan berbagai masalah di lapangan. Masalah komunikasi antara lain disebabkan oleh pola birokrasi dan hubungan yang kaku sehingga tidak terpelihara situasi sesuai harapan.

b. Kemampuan untuk Mempengaruhi Guru dengan Petunjuk atau Perintah

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, kepala madrasah berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian, ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional. Pada sistem organisasi madrasah, kepala madrasah merupakan pemimpin bagi masyarakat madrasah lainnya baik guru,

³⁰Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

karyawan, dan siswa. Sebagai pemimpin, maka perilaku kepala madrasah akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat madrasah lainnya. Perilaku positif dari kepala madrasah akan memacu guru dan karyawan memberikan perilaku yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya, perilaku kepala madrasah yang negatif merupakan awal dari gagalnya penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut.

Berdasarkan dari pengamatan penulis terlihat bahwa administrasi madrasah cukup rapih. Semua bentuk kegiatan, surat menyurat, SK-SK, jadwal pelajaran dan sebagainya cukup tertata dan tersedia dengan baik.³¹ Semua kebijakan madrasah perlu dipahami oleh guru dan staf madrasah, maka kepala madrasah perlu memberikan pemahaman bagi guru dan stafnya untuk seiring dengan kebijakan madrasah. Kemampuan kepala madrasah dalam memberikan pemahaman pada guru dapat diwujudkan dengan menuntun guru dalam pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di madrasah guna menjalankan program sesuai rencana serta dengan mendelegasikan tugas kepada guru.

Dari wawancara dengan kepala TU (Tata Usaha), bapak Muslim, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kepala madrasah cukup disiplin dalam administrasi, baik administrasi kesiswaan, administrasi guru, administrasi staf, administrasi umum. Beliau juga membangun komunikasi dan kordinasi yang baik dengan para wakil kepala madrasah dan kepala tatat usaha juga para guru. Rapat kordinasi antara para wakil kepala madrasah dan kepala TU diadakan satu minggu sekali, pada hari sabtu, sedangkan rapat rutin madrasah yang melibatkan para guru

³¹ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

dijadwalkan satu bulan sekali, dalam rangka membahas tentang perkembangan madrasah.³²

Sementara dalam pengambilan keputusan yang urgen dan strategis seperti pendelegasian tugas guru kelas, maupun pembina ekstrakurikuler, kepala madrasah memutuskannya dengan melibatkan para wakil kepala madrasah dan kepala tata usaha. Namun, sifat otoriter juga diperlukan dalam kondisi-kondisi darurat, misalnya: siswa yang tidak bisa dikendalikan oleh para guru, maka kepala madrasah akan mengambil alih keputusan apa yang akan diambil untuk menangannya.³³

Menurut Bapak Masyhudi, S.Pd.I., untuk hal-hal yang umum, kepala madrasah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, contohnya pengembangan kurikulum program-program madrasah untuk siswa, penerimaan dan pemindahan siswa serta pelaksanaan program madrasah untuk guru seperti pengajaran rutin dan lain-lain.³⁴ Dalam rangka memberdayakan potensi guru yang berbeda-beda agar mampu terus termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya yakni dengan pengkaderisasian, dengan cara diberi kesempatan untuk menjadi guru kelas, pembina ekstrakurikuler, ketua panitia dan lain-lain.³⁵

Wawancara dengan kepala madrasah, M. Isnaeni, M.Pd.I., diperoleh data bahwa ia menginginkan gurunya memiliki banyak keahlian dan kemampuan yang dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru, dengan mengenal karakter dari masing-masing guru yang dimilikinya. Beliau cukup mengenal karakter dari

³²Muslim, S.Pd, Kepala TU MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

³³Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

³⁴Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

³⁵Suherni, Guru MTs. al-Hikmah *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

masing-masing gurunya, sehingga tidak sulit untuk memberikan tanggung jawab atau mendelegasikan gurunya atau tenaga kependidikan dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan kependidikan.³⁶

Kepala madrasah melakukan koordiansi-koordinasi dalam rangka meningkatkan disiplin guru dan staf TU. Sebulan sekali beliau menjadwalkan rapat guru, guna pemantapan kerja yang telah diprogramkan, sehingga guru ingat dan paham apa yang menjadi tanggungjawabnya terhadap madrasah. Setiap guru diminta membuat target-target pencapaian prestasi belajar siswa supaya guru lebih disiplin, lebih aktif dan giat dalam memberikan bimbingan, mendidik, memotivasi siswa belajar dan membina generasi bangsa.³⁷

Berkaitan dengan program, pemberian pengarahan, motivasi dan semangat bagi seluruh dewan guru di madrasah MTs. al-Hikmah Bandar Lampung, di setiap kesempatan, kepala madrasah senantiasa memberikan motivasi dan arahan baik mengenai kebersihan, kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan akhlak karimah. Hal tersebut menurut kepala madrasah sangat penting, karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki ahlak yang mulia, dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketaqwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut biasanya

³⁶M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

³⁷M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dan guru maupun komite.³⁸

Selain itu, kepala madrasah selalu membagi tugas secara bergiliran kepada seluruh guru yang dianggap mampu dibidangnya, baik sebagai guru kelas dan serta jabatan lainnya. Sedangkan pada kegiatan di luar jam mengajar, baik kepanitiaan program-program madrasah maupun tugas lainnya, dibentuk dengan melibatkan semua guru dan karyawan yang disusun disetiap tahun ajaran baru.³⁹

Menurut Ibu Suherni dalam menetapkan pembagian tugas, kepala madrasah belum memberi kesempatan bagi guru untuk menolak tugas yang diembannya, hal ini pernah dialaminya saat diberikan tugas menjadi ketua wali kelas, saat itu beliau mencoba untuk menolak tugas itu dengan alasan ada banyak sekali rekan-rekan guru yang senior yang lebih mampu memimpin. Namun, kepala madrasah memberikan alasan bahwa jika tidak pernah mencoba, maka tidak akan diketahui potensi yang dimiliki.⁴⁰

Kepala madrasah Tsanawiyah al-Hikmah tidak sekedar mendelegasikan tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan pengembangan terhadap tugas yang diberikan, seperti pada pengembangan kreatifitas pembelajaran baik metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat lebih bervariasi dan menyenangkan, hal tersebut sering diungkapkan dalam rapat bulanan.⁴¹ Bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, dalam program madrasah lainnya salah satu contoh pada pengembangan kurikulum program sanlat, bahwasanya panitia diberi

³⁸Dra. Sunariah, M.Pd.I., Wakil Kepala madrasah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

³⁹Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁴⁰Suherni, Guru MTs. al-Hikmah *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁴¹Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

kebebasan dalam pengembangan bentuk kegiatan yang menjadi program-program madrasah , seperti pesantren kilat yang diadakan setiap bulan Ramadhan. Sama halnya dengan program pesantren kilat yang selalu menjalin kerja sama dengan pihak lain yang profesional dalam bidang kinerja, kepala madrasah tidak akan membatasi untuk mengembangkan kerjasama dengan lembaga yang berbeda demi perkembangan pemberdayaan madrasah , tentunya dengan komunikasi yang terbuka dan transparan.⁴²

Masyhudi, S.Pd.I. menyampaikan bahwa dalam pembagian kerja, biasanya ditetapkan di dalam rapat dinas yang sudah ditetapkan didalam surat keputusan, jadi kita di sana hanya menerima tugas yang telah ditentukan, baik wali kelas dan jabatan-jabatan lainnya, dan tidak bisa menolak.⁴³

c. Kemampuan untuk Memotivasi Guru dan Mengkoordinasikan Organisasi madrasah

Sifat-sifat manusia hanyalah merupakan suatu gejala yang tampak dari luar, sehingga relatif sulit untuk menyatakan bahwa apa yang dilakukan seseorang menggambarkan sifat murni dari orang tersebut. Oleh karena itu, seolah-olah manusia ini dianggap sebagai makhluk yang misteri, karena sukar diduga secara pasti apa yang ada dalam hatinya. Tetapi suatu yang disepakati para ahli adalah bahwa sifat-sifat manusia ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Begitu pula jika kita merujuk pada teori kebutuhan, menurut Maslow berupa lima kategori yang akan dipenuhi oleh setiap manusia, maka mobilitas motivasi

⁴²Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁴³Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

seseorang sebagai guru dan tenaga kependidikan akan ditentukan oleh upaya untuk meningkatkannya. Dengan demikian, harus ada upaya yang bersifat strategik dari seorang pimpinan agar tugas mereka dapat didorong, diarahkan, dan digerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Motivasi positif perlu dikembangkan untuk meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja tenaga pendidik dan kependidikan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas organisasi kerja yakni mutu madrasah sebagai lembaga pendidikan.

Keikutsertakan para guru dalam diklat-diklat keprofesian dan pembelajaran sangat aktif. Waktu pelaksanaannya tidak tentu, yaitu ketika ada program diklat. Dalam diklat secara keseluruhan membahas tentang kurikulum, tugas guru, dan lain-lain misalnya membuat RPP/Silabus. Hal tersebut merupakan penopang bagi para guru dalam upayanya meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang profesional.

Pimpinan madrasah melengkapi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan buku, peralatan, perlengkapan belajar dan lain-lain dengan dana BOS yang ada dan sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran untuk mendukung pembelajaran. Kepala madrasah melakukan pengawasan dan pemantauan rutin atau terus menerus dalam perencanaan pembelajaran yaitu memeriksa, mengoreksi perencanaan dan memberikan tanda tangan dengan melihat bukti fisik yang berupa RPP, satuan pelajaran (satpel), program tindak lanjut dan lain-lain. kepala madrasah dan tanda tangan juga.

Kemudian pembinaan melalui pengarahan secara keseluruhan dalam rapat saat *briefing*.⁴⁴

Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan bawahan, antara lain dengan memberi tugas-tugas yang adil dan proporsional dan cukup menantang, hal ini dikarenakan tingkat kematangan potensi yang dimiliki guru di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung. Ia juga memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Meskipun dengan upaya dan biaya sendiri. Hal itu tentu saja akan menciptakan tenaga kependidikan profesional, sehingga tenaga pendidik dapat lebih optimal dalam bekerja.⁴⁵

Untuk pengembangan keilmuan dan profesional guru, kepala madrasah memiliki perencanaan program workshop penelitian. Para guru di madrasah dituntut untuk selalu melaksanakan pengajaran dan tidak diperkenankan untuk meninggalkan tugasnya untuk menjadi pelatih di luar. Sementara harapan beliau adalah, para guru dilatih bukan hanya untuk disiapkan menjadi instruktur saja, tapi juga untuk mengembangkan ilmunya agar bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, sehingga berdampak positif bagi kinerjanya.⁴⁶

Selain itu, beliau memantau semua kelas, jika menemukan kelas yang kosong tidak ada gurunya, beliau menjelaskan akan menindaklanjuti pembinaan terhadap guru yang sudah meninggalkan kelas tanpa keterangan, meskipun tidak secara rutin dan terus menerus. Beliau menyatakan ini akan memberi dampak

⁴⁴M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁴⁵*Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁴⁶*Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

yang buruk pada hasil pembelajaran siswa, siswa di dalam kelas ribut dan berpeluang besar akan melakukan hal-hal yang bisa menimbulkan masalah. Bagi guru sendiri, hal ini juga bisa berdampak pada buruknya penilaian tugas guru.⁴⁷

Kepala madrasah memantau dari buku piket untuk itu jika guru tidak bisa mengajar harus ijin dan meninggalkan tugas sehingga digantikan guru piket. Memberikan arahan, contoh pengelolaan kelas yang baik dan masukan ringan bila terpantau kelas kosong, terlambat atau kelas berantakan yang secara umum disampaikan saat rapat *briefing* dan bila keterlaluhan dipanggil. Kepala madrasah memberi arahan, contoh secara tidak langsung dan lebih halus dengan berbincang-bincang biasa memberi masukan-masukan ringan sehingga guru tidak tersinggung dan ada perubahan.⁴⁸

Kinerja guru datang ke madrasah, masuk maupun keluar kelas, masih kurang disiplin dan belum optimal. Guru biasa melalaikan waktu belajar hingga beberapa menit, jika diakumulasikan, akan didapati akumulasi waktu yang terbuang yang banyak. Hal ini bisa dianalisa dari motivasi dalam diri guru, karena hal ini juga dapat berasal dari lingkungan kerja guru yang memang sebagian jauh dari lokasi madrasah.⁴⁹

Dalam pemberdayaan madrasah, kepala madrasah sangat memperhatikan hubungan vertikal dan horizontal, vertikal dengan dinas terkait dan yayasan, sedangkan horizontal yakni hubungan baik dengan masyarakat luas khususnya sekitar lokasi MTs al-Hikmah. Kepala madrasah selalu mengadakan

⁴⁷M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁴⁸*Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁴⁹*Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

pendekatan-pendekatan dan komunikasi yang baik kepada semua pihak, serta menghargai prosedur yang ada, hal ini terlihat dari keberhasilan kepala madrasah dalam memperjuangkan kapasitas jumlah peserta didik dalam satu kelas, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana madrasah.⁵⁰

Kegiatan kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan bimbingan secara individu kepada guru dalam pekerjaan mereka. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa kepala madrasah senantiasa memberikan bimbingan secara individu dalam membuat perangkat pembelajaran, membimbing dan mengarahkan guru dalam menggapai visi misi madrasah.⁵¹

Diperoleh data lain, berkaitan dengan kegiatan membimbing guru oleh kepala madrasah bahwa pemberian pengarahan, untuk saling kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan akhlak karimah, hal tersebut menurut kepala madrasah sangat penting, karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki ahlak yang baik, dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketakwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut biasanya disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dengan guru maupun komite.⁵²

Dalam upaya kepala madrasah meningkatkan kinerja guru, beliau akan menunjuk setiap guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan

⁵⁰*Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁵¹M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁵²M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

bergantian pada masing-masing guru, saat seperti itu guru diminta saling berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kurikuler di madrasah.⁵³

Kepala madrasah menyediakan kelengkapan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan guru dan anggaran dana yang dimiliki seperti buku-buku, media, alat-alat dan lain-lain sekaligus menambah jika memang diperlukan untuk proses pembelajaran. Ruang perpustakaan dilakukan penataan kembali sehingga menjadi lebih santai dan nyaman untuk membaca. Kepala madrasah mendorong guru untuk memanfaatkan IT dan menggunakan laboratorium untuk pembelajaran. Selain itu, mengingatkan guru untuk membaca maupun meminjam buku di perpustakaan sebab guru diperbolehkan meminjam beberapa buku dalam waktu yang lebih lama.⁵⁴

Temuan-temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam membimbing guru dan bawahannya telah cukup baik, namun untuk hasil optimal masih perlu ditingkatkan lagi. Karena masih banyak kinerja guru yang butuh penanganan yang lebih bijak, transparan, dan tegas. Tentu saja harus berpatokan kepada SOP atau kebijakan madrasah.

Salah satu kelemahannya adalah belum adanya kebijakan madrasah yang spesifik dan menyeluruh secara tertulis, yang menjadi pedoman bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, karyawan, murid-murid, dan wali murid. Sehingga, dalam pelaksanaan operasional dan kegiatan dapat terarah dan ada panduan yang jelas. Apabila ada ketidaksesuaian, penyimpangan, pelanggaran

⁵³ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁵⁴ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

dari aturan yang ada, penegakan peraturannya bisa optimal dan bijak. Kepala sekolah tidak membuat-buat atau mereka-reka keputusan, yang bisa subyektif. Karena semuanya sudah diatur secara jelas dan transparan. Yang melanggarpun sudah tau konsekuensinya jika melanggarnya.

d. Kemampuan untuk Menciptakan Rasa Percaya Diri Guru dan Dukungan dari Bawahan

Kepala madrasah semestinya senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Kepala MTs. Al-Hikmah Bandar Lampung bertekad untuk membuktikan kepada semua bahwa beliau sangat layak dan mampu untuk memimpin madrasah menuju ke arah yang lebih baik lagi. Komitmen dan keyakinan diri yang kuat yang dimiliki seorang pemimpin tidak hanya membuat diri pribadinya merasa mempunyai kepercayaan diri tinggi sehingga akan mempermudah dia menjalani tugas-tugas sebagai seorang pemimpin, tetapi juga akan memberikan energi yang positif terhadap bawahan dalam mengikuti arahan kepemimpinannya.⁵⁵

Salah satu sifat yang dapat memperkuat keyakinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah merasa dirinya diamanahi kepemimpinan dan harus bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan beban

⁵⁵M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

yang harus dipikul dan melekat kepada kepala madrasah . Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap untuk melaksanakan tugas. Dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga madrasah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan madrasah .

Dalam memberikan keteladanan dapat dilihat dari kepala madrasah yang selalu masuk kelas pada jam mengajarnya sesuai dengan waktu mengajar, bahkan ketika ada tamu yang datang ingin menemui, beliau meminta izin untuk masuk kelas untuk mengajar dan meminta sang tamu untuk bersedia menunggu hingga waktu mengajarnya berakhir. Kepala madrasah juga selalu berusaha datang lebih awal dan tidak terlambat kecuali jika ada kunjungan dinas luar, sedangkan untuk waktu pulang, beliau sering pulang paling akhir setelah guru yang lain pulang.⁵⁶

Keteladanan merupakan dimensi yang tidak kalah pentingnya dalam kepemimpinan kepala madrasah. Melalui pembinaan yang intensif hendaknya masalah keteladanan ini selalu diingatkan. Prilaku kepala madrasah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen madrasah yang efektif.⁵⁷

Perilaku keteladan kepala madrasah bisa ditunjukkan juga dengan selalu menghargai bawahan. Sifat yang harus dimiliki kepala madrasah bukan hanya

⁵⁶ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah , tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁵⁷ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah , tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

sifat-sifat yang berhubungan dengan tipe kepemimpinan seperti demokrasi atau kompromiser, tetapi juga harus dibarengi dengan sifat-sifat seperti mau memperhatikan dan beretika. Etika berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan ini harus dijadikan pegangan dalam bertindak agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁸

Salah satu syarat menjadi pemimpin adalah kepercayaan diri yang kuat pada seorang pemimpin. Ketika pemimpinnya kelihatan percaya diri bawahannya akan jadi lebih mantap dan yakin untuk mengikuti pemimpinnya. Indikator kepala madrasah sebagai manajer adalah memiliki program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kepala madrasah juga membuat struktur organisasi madrasah, memberikan arahan, peduli terhadap sarana dan perawatannya, memberi jam mengajar sesuai dengan bidang tugas dan kompetensi guru, serta dapat bekerjasama dengan para wakil kepala madrasah dan dewan guru.⁵⁹

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional madrasah harus menyusun Visi dan Misi madrasah. Untuk mencapainya diperlukan program kerja yang baik dan berkelanjutan. Visi MTs. al-Hikmah Bandar Lampung adalah merupakan acuan dasar dari pengelolaan sebuah organisasi yang dalam hal ini kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung memiliki fokus yang baik dalam mewujudkannya dengan memanfaatkan pengelolaan potensi SDM yang ada di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung.⁶⁰

Keberhasilan sebuah institusi dalam menjalankan rencana dan program

⁵⁸ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁵⁹ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁶⁰ *Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

organisasi perlu didukung oleh kepemimpinan yang kreatif yang dapat menggerakkan partisipasi aktif dari sumber daya manusia yang ada demi terwujudnya visi dan misi yang ditetapkan.

Merujuk pada aspek fisik dan material madrasah, MTs. al-Hikmah Bandar Lampung Memiliki sarana dan prasana yang lengkap dalam menunjang kinerja guru, walau pada kenyataannya penggunaan sarana yang belum optimal. Disamping itu, kualifikasi keilmuan dan dalam penggunaan IT akan selalu ditingkatkan, walau kerakter personil guru yang bervariasi, contohnya guru yang sudah lama, mereka masih menganggap dan mempertahankan yang sudah lama yang mereka anggap lebih baik dan lebih benar, ada yang diajak maju cepat bisa, ada pula yang yang tidak. Langkah yang akan diambil oleh madrasah dalam hal ini adalah memberi pemahaman, mengadakan pelatihan-pelatihan, monitoring dan kembali pada pemahaman, berputar secara kontiniu.⁶¹

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru, sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peningkatan prestasi belajar siswa.⁶² Data tersebut kuatkan dengan hasil observasi peneliti

⁶¹Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁶²M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung .⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung diperoleh data bahwa memfasilitasi guru juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai. Memberikan kemudahan dalam pengusulan untuk penghargaan khusus bagi guru berprestasi dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi.⁶⁴

Temuan lain dari hasil wawancara dengan guru lainnya, bahwa kepala madrasah, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya.⁶⁵ Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak dikotori niat yang lain.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala MTs. al-Hikmah Bandar Lampung diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, kepala madrasah

⁶³M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁶⁴M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁶⁵Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁶⁶M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

berusaha memenuhi keperluan guru dan siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran pembelajaran, baik itu berupa buku-buku, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga serta kesenian, dengan menjalankan program sesuai rencana dengan mengatur pemanfaatan fasilitas madrasah untuk digunakan secara tepat dalam kelancaran kegiatan belajar siswa. Data tersebut di kuatkan dengan observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung .⁶⁷

Dari temuan data hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diperoleh data bahwa, kepala madrasah bekerjasama dengan guru dan staf dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah direncanakan madrasah sebelumnya, hal tersebut dilakukan agar para guru terlibat langsung dalam pengembangan madrasah, sehingga guru dan staf yang ada di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung akan saling bersinergi.⁶⁸

Temuan lain diperoleh data dari wawancara dengan beberapa guru, bahwa para guru di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung seringkali dijadikan panitia pelaksana kegiatan madrasah, baik itu kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, seperti panitia penerimaan siswa baru, panitia kegiatan hari-hari nasional, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri guru dan siswa⁶⁹

Diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat adanya dokumen perangkat pembelajaran, catatan-catatan kepala madrasah dalam mengevaluasi guru-gurunya, serta buku notulen rapat yang dimiliki setiap

⁶⁷Observasi, Kepemimpinan Kepala madrasah , tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁶⁸M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁶⁹Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

guru.⁷⁰ Dalam setahun kepala madrasah memprogramkan rapat komite, di mana orang tua siswa diundang untuk membicarakan orientasi program-program madrasah, motivasi, pemilihan pengurus komite baru, serta program pengembangan madrasah.⁷¹

Dikarenakan sifat menghargainya yang tinggi serta ketidakenakan hatinya, kepala madrasah MTs al Hikmah sering pula melupakan ketidakdisiplinan para guru dan staf. Seharusnya, komitmen bersama harus dijunjung tinggi, tetapi sering kali pula komitmen tersebut hanya slogan kosong, jika pelaksanaannya meremehkan dan menganggap sepele. Sudah sewajarnya jika seorang pemimpin menjalankan peraturan organisasi dengan tegas dan bijak. Sebab, jika peraturan dilanggar dan tidak ada keputusan hukuman untuk menyelesaikannya, maka jalannya organisasi itu akan kacau dan tidak bisa maju dengan optimal.

B. Kinerja Guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung

1. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru-guru MTs al-Hikmah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum berlaku.⁷² Perencanaan pembelajaran di MTs al-Hikmah diwujudkan dalam program pembelajaran untuk tiap mata pelajaran yang

⁷⁰*Observasi*, Kepemimpinan Kepala madrasah, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁷¹M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁷²Suherni, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2015

disusun oleh setiap guru masing-masing. Pihak madrasah hanya memberikan rambu-rambu penyusunan program pembelajaran berupa jam pelajaran untuk tiap per minggu, format program tahunan, format pengembangan program semester, KD, format penyusunan silabus dan RPP. Dalam konteks ini, tiap guru diharuskan mampu menjabarkan seluruh KD ke dalam program pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran.

Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan, guru MTs al-Hikmah membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program dalam perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi (2) kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/alat/bahan (7) evaluasi.⁷³

Dalam merencanakan proses belajar mengajar guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung memperhatikan beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru membuat garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi guru membuat silabus pembelajaran.
- 2) Guru melakukan analisa materi pelajara.
- 3) Guru menyusun program semester dan program tahunan.
- 4) Guru membuat RPP (Rancangan Penyelenggaraan Pembelajaran).⁷⁴

⁷³ *Observasi* Perencanaan Pembelajaran, 1 s.d. 17 Desember 2015

⁷⁴ *Observasi* Perencanaan Pembelajaran, 1 s.d. 17 Desember 2015

Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran ini diwajibkan oleh kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung setiap tahun pelajaran baru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Apabila terdapat guru tidak membuatnya, maka kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung akan menegurnya dengan memerintahkan untuk membuatnya. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Isnaeni, M.Pd.I, sebagai Kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung bahwa kepala madrasah selalu memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Semester, Program Tahunan, dan rencana pembelajaran. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, kepala madrasah melakukan pembinaan.

Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala madrasah meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi siswa, cara membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran.⁷⁵ Dalam perencanaan kami lemah dalam wawasan keilmuan membuat perencanaan pembelajaran, lemah dalam IPTEK. Selain memeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran kami selalu diarahkan secara langsung oleh kepala madrasah dengan mengunjungi kelas pada waktu kami melakukan proses belajar mengajar kepada siswa, observasi antar kelas.⁷⁶

⁷⁵ *Observasi Perencanaan Pembelajaran*, 1 s.d. 17 Desember 2015

⁷⁶ Suherni, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2015

Dari hasil wawancara di atas, diketahui guru-guru di MTs al-Hikmah Bandar Lampung memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik. Dengan adanya arahan kepala madrasah maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sundari, Waka Kurikulum MTs. al-Hikmah Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa guru selalu merencanakan tujuan pendidikannya setiap tahun sekali, walaupun visi dan misi itu tidak berubah, namun tujuan dan target yang hendak dicapai terus dilakukan revisi. Sedangkan guru setiap mata pelajaran diwajibkan untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya merencanakan indikator kompetensi yang ingin dicapai.⁷⁷ Menurut keterangan Wakil Kepala MTs al-Hikmah, bahwa semua mata pelajaran yang diajarkan di MTs al-Hikmah sudah disesuaikan berdasarkan standar isi yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.⁷⁸

Bahwa setiap guru harus membuat perencanaan kegiatan pembelajarannya. Point pertama yang harus dilakukan guru adalah merencanakan tujuan pembelajaran dalam silabus dan RPP. Diharapkan setiap guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga tujuan yang akan dirumuskan akan dapat bermanfaat bagi siswa tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.⁷⁹

Berdasarkan wawancara lanjutan peneliti terhadap guru MTs al-Hikmah, sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu menyusun

⁷⁷Sundari, Waka Kurikulum MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2015

⁷⁸Sundari, Waka Kurikulum MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2015

⁷⁹Suherni, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2015

perangkat program pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam wawancara bersama Suherni, mengenai rencana pembelajaran.⁸⁰ Ia juga merincikan isi perencanaan pembelajaran tersebut. Beliau mengatakan, bahwa program pembelajaran disusun dan disiapkan sebelumnya, meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁸¹ Dipertegas pula oleh guru lainnya, yaitu dengan mempersiapkan rencana pembelajaran akan dengan mudah melaksanakan tugas, walaupun awalnya kesulitan dalam menyusun RPP tetapi akhirnya akan sangat memudahkan dalam membimbing peserta didik dalam belajar, sehingga guru dituntut dapat mengemas materi pembelajaran agar menarik peserta didik untuk belajar.⁸²

Perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan hal ini, Kepala MTs al-Hikmah mengatakan, pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada perencanaan yang baik. Selaku kepala madrasah, ia mewajibkan kepada semua guru untuk melakukan rancangan pembelajaran ini agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan mendalami mata pelajaran secara baik.⁸³

Dari hasil wawancara, secara teori beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran. Dimulai dari memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian menentukan minggu efektif belajar, dilanjutkan membuat program pengajaran hingga disusunnya silabus dan rencana pelaksanaan

⁸⁰Suherni, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2015

⁸¹Suherni, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2015

⁸²Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

⁸³M. Isnaeni, M.Pd.I., Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 1 s.d. 17 Desember

pembelajaran. Semua dilaksanakan dengan mengacu pada standar isi berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁸⁴ Beliau juga telah mengembangkan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan tersebut menjadi indikator-indikator dan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi siswa-siswi MTs al-Hikmah dan juga kondisi madrasah.⁸⁵

Dalam kaitan dengan mengembangkan bahan pembelajaran, guru melakukan sebuah inovasi dengan cara membuat atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada para siswa.⁸⁶ Siswa menggandakan sendiri sebagai bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar.

Berkenaan dengan pemilihan strategi dan metode belajar, guru-guru MTs al-Hikmah menentukannya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang akan diajarkan. Karena menurut beliau, semacam ini lebih mengena dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka dapat mengetahui secara langsung bacaan dan gerakan mana yang salah dan yang harus dibenarkan. Demikian juga untuk kompetensi dasar yang lain, metode dipilih disesuaikan dengan materi ajar dan juga ketersediaan medianya termasuk sumber belajarnya.⁸⁷

Dari hasil wawancara yang berkaitan dengan instrumen pembelajaran, guru menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru dan kepala MTs al-Hikmah ternyata memiliki kesamaan pendapat. Mereka sama-sama mengemukakan bahwa, program

⁸⁴Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

⁸⁵Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

⁸⁶*Observasi* Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁸⁷*Observasi* Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

pembelajaran yang dipersiapkan secara baik dapat mengarahkan pembelajaran secara terorganisir sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁸⁸

Observasi mengenai instrumen pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru di atas juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu bahwa pembelajaran yang dilakukan di MTs al-Hikmah telah diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang matang dan pelaksanaan proses pembelajarannya pun diselenggarakan secara interaktif, sehingga pembelajaran terarah pada masing-masing kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁸⁹

Observasi penulis terhadap perencanaan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs al-Hikmah, memang visi, misi dan tujuan yang direncanakan selalu dilakukan evaluasi setiap tahun sekali. Apabila visi, misi dan tujuan tersebut kurang sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan IPTEK, maka dilakukan revisi atau perbaikan. Akan tetapi apabila masih cukup sesuai atau belum sepenuhnya maka dilakukan pengembangan.⁹⁰

Selanjutnya penulis mengobservasi perencanaan tujuan pembelajaran dilakukan setiap guru di MTs al-Hikmah, diperoleh data bahwa setiap guru memang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada awal semester harus melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran termasuk perencanaan tujuan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Memang ada beberapa guru yang baru mengumpulkannya setelah satu atau dua bulan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sudah baik. Kata-katanya, operasional sehingga mudah untuk diukur, relevan

⁸⁸Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

⁸⁹*Observasi Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁹⁰*Observasi Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

dengan materi pelajaran, cukup sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akan tetapi masih ada beberapa rumusan tujuan pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik daripada aspek afektif atau akhlak/sikap.⁹¹

Berikut ini adalah rekapitulasi dan penjelasan telaah terhadap Dokumen Perencanaan Pembelajaran MTs al-Hikmah. Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP, pada aspek pencantuman standar kompetensi, indikator dan tujuan serta kesesuaian dengan kurikulum sudah cukup baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 5
Perencanaan Pembelajaran Komponen Tujuan Pembelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
1.	Tujuan Pembelajaran a Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan (komprehensif) d. Sesuai dengan Kurikulum	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP aspek strategi/metode pembelajaran, pada aspek bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan, bahan belajar disusun secara sistematis, menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum, memberi pengayaan sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

⁹¹ *Observasi Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015*

Tabel 6
Perencanaan Pembelajaran Komponen Materi Pelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
2.	Bahan Belajar/Materi Pelajaran a. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistimatis c. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP Strategi/Metode pembelajaran aspek pemilihan metode disesuaikan dengan materi, penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan, penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi, penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa, sudah baik.

Tabel 7
Perencanaan Pembelajaran Komponen Metode Pembelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
3.	Strategi/Metode Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen Media Pembelajaran aspek Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, Media disesuaikan dengan materi pembelajaran, Media disesuaikan dengan kondisi kelas, Media disesuaikan dengan jenis evaluasi, Media disesuaikan dengan kemampuan guru, Media disesuaikan dengan perkembangan siswa, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 8
Perencanaan Pembelajaran Komponen Media Pembelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
4.	Media Pembelajaran a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru f. Media disesuaikan dengan perkembangan siswa	Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik Cukup Baik Sudah Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen evaluasi pembelajaran aspek evaluasi mengacu pada tujuan, mencantumkan bentuk evaluasi, mencantumkan jenis evaluasi, disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 9
Perencanaan Pembelajaran Komponen Evaluasi Pembelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Dokumen
5.	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen perencanaan Pembelajaran MTs al-Hikmah, sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah baik.

b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dan proses pendidikan di madrasah, yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, para guru dituntut kreatif dalam pembelajaran. Para guru di MTs al-Hikmah diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Karena kreativitas masing-masing guru berbeda dimungkinkan hasil pembelajaran pun berbeda.⁹²

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran data yang dikumpulkan tentang bagaimana guru mengawali hingga menutup sebuah pembelajaran (kegiatan

⁹²Muhammad Itsnaini, M.Pd.I, Kepala madrasah, Wawancara, tanggal 08 Desember 2015.

pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru MTs al-Hikmah dalam melaksanakan tugas di kelas, terlihat bahwa mereka telah mempersiapkan segala sesuatu sebelum masuk ke dalam kelas seperti dokumen pembelajaran (Silabus, RPP, Program Semester dan lainnya).⁹³ Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di madrasah, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan,⁹⁴ karena pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat.

Kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung. Kepala MTs al-Hikmah:

- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran

Kemampuan ini meliputi : pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁹⁵

- 2) Kemampuan proses belajar mengajar

⁹³ *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁹⁴ *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁹⁵ Muhammad Itsnaini, S.Pd.I, Kepala MTs al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2015

Kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, menumbuhkan kecurian dan antusiasme siswa dalam selama belajar, memantau kemajuan belajar siswa, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

3) Kemampuan evaluasi pembelajaran

Kemampuan ini meliputi : evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi sumatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan soal dari materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.⁹⁶

Wawancara dengan Bapak Muhammad Isnaeni, M.Pd.I, sebagai kepala MTs al-Hikmah, tentang pengarahan pembelajaran, yakni dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat meliputi tahap pra instruksional yaitu memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi, tahap instruksional yaitu penguasaan materi guru, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian dan hasil kerja, penggunaan bahasa, tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.⁹⁷

⁹⁶*Dokumentasi*, Diarahkan MTs al-Hikmah Tahun Pelajaran 2015/ 2016

⁹⁷Muhammad Itsnaini, S.Pd.I, Kepala MTs al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 14 Desember 2015

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh MTs al-Hikmah dengan menciptakan suasana yang edukatif dan mengoptimalkan kemampuan belajar para siswa dengan baik.⁹⁸ Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Terdiri dari kegiatan pendahuluan yang dimulai dari mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, kegiatan apersepsi, dan memotivasi peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi pada hari itu, dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan penutup, melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dan tidak lupa pula memberikan motivasi kepada peserta didik.⁹⁹

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa berdo'a dan membaca surat pendek secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti, guru mengelola kelas, menciptakan suasana kondusif, dan menggunakan metode dan media yang relevan dengan materi pembelajaran.¹⁰⁰

Suasana pembelajaran dibuat kondusif, dalam hal ini pengelolaan kelas dengan membuat meja dan kursi ditata setengah lingkaran, saling berhadapan, berkelompok, dan semua menghadap ke papan tulis. Guru merangsang peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang

⁹⁸ *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

⁹⁹ *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

¹⁰⁰ *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

baik. Dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan observasi terhadap guru, terlihat mereka menggunakan beberapa variasi metode agar pembelajaran lebih edukatif dan menyenangkan.¹⁰¹ Menurut Ibu Sundari, S.Pd.I, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton. Tidak hanya satu metode saja, tetapi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya dua atau tiga metode pembelajaran. Hal ini supaya tidak terjadi kejenuhan pada diri peserta didik. Di antara beberapa metode yang ia gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, problem solving, inquiry, cerita, dan pemberian tugas.¹⁰²

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi misal mengajak siswa untuk praktek langsung, nampak bahwa keaktifan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran cukup baik. Merasa tertarik dan atusias dalam mengikuti mata pelajaran. Terlihat pula bahwa peserta didik merasa butuh untuk mencari dan menggali informasi dan pengetahuan yang diberikan.¹⁰³

Peneliti juga memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dari wawancara dengan peserta didik. Nur Aini, salah satu siswi kelas VIII saat ditanya tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ia menjelaskan bahwa menurutnya, Guru mengajar dengan menarik. Mereka selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru yang sangat berguna, untuk menambah wawasan dan pengalaman. Ia merasakan bahwa ketika belajar cukup tertarik, walaupun juga terkadang timbul kejenuhan. Bahkan juga terkadang ada juga teman-teman yang mengobrol daripada mendengarkan

¹⁰¹ *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran*, 1 s.d. 17 Desember 2015

¹⁰² Sundari, S.Pd.I, Guru MTs al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2015

¹⁰³ *Observasi Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

penjelasan guru.¹⁰⁴ Guru sering mengajak peserta didiknya untuk berdiskusi. Terkadang juga memberikan tugas, baik secara individu maupun secara kelompok. Saat mengajar, Guru menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan laptop, LCD, sehingga peserta didik merasa tertarik. Terkadang mereka juga menayangkan film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.¹⁰⁵

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi terhadap Pembelajaran di MTs al-Hikmah, antara lain:

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Pembelajaran komponen Kemampuan Membuka Pelajaran, aspek Menarik perhatian siswa, Memberikan motivasi awal, Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan), Menyampaikan tujuan pembelajaran, Memberikan acuan bahan belajar yang akan, Memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan, Berdasarkan pada telaah terhadap dokumen RPP komponen Evaluasi Pembelajaran aspek Evaluasi mengacu pada tujuan, Mencantumkan bentuk evaluasi, Mencantumkan jenis evaluasi, Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi, sudah baik. Seperti pada tabel berikut, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

¹⁰⁴Nur Aini, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 18 Desember 2015

¹⁰⁵Muhmuddin, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 18 Desember 2015

Tabel 10
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Kemampuan Membuka
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Obsevasi
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan apersepsi (kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan disampaikan	Sudah Baik Sudah Baik Cukup Sudah Baik Cukup

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Pembelajaran komponen Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran, aspek Kejelasan artikulasi suara, Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa, Antusiasme dalam penampilan, Mobilitas posisi mengajar, sudah baik. Seperti pada tabel berikut, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 11
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Sikap
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Obsevasi
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar	Baik Cukup Baik Cukup

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap Pembelajaran komponen Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran), aspek Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi), Kejelasan dalam memberikan contoh,

Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar, sudah baik.

Seperti pada tabel berikut, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 12
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Penguasaan Bahan
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Obsevasi
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran) a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	Baik Baik Cukup Cukup

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran), aspek kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan, penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan indikator yang telah ditetapkan, memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia, sudah baik. Seperti pada tabel berikut, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 13
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Penguasaan Bahan
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Obsevasi
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan indikator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang tersedia	Sudah Baik Sudah Baik Cukup Baik Sudah Baik

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap kemampuan menggunakan media pembelajaran, aspek memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media, ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan, memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, sudah baik. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 14
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Kemampuan Menggunakan Media
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Telaah Obsevasi
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	Cukup Baik Cukup Baik Sudah Baik Sudah Baik

c. Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi

Kepala madrasah melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum memberikan perencanaan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi:

1) Evaluasi Sumatif

Kegiatan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali yaitu pada waktu diadakan ulangan semester.¹⁰⁶

2) Evaluasi formatif

¹⁰⁶ Dokumentasi, Kalender Pendidikan MTs al-Hikmah, Tanggal 16 Desember 2015

Kegiatan evaluasi formatif diberikan setiap Guru-gurusetelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut.

Hal ini diungkapkan Bapak Rudi selaku wakil kepala bidang kurikulum bahwa menurut kalender pendidikan MTs al-Hikmah Bandar Lampung evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali yaitu pada waktu diadakan ulangan semester, sedangkan evaluasi formatif diberikan kepada masing-masing guru mata pelajaran untuk melaksanakan evaluasi formatif sesuai dengan format yang diberikan oleh madrasah . Laporan hasil evaluasi formatif dan sumatif harus diserahkan setelah melakukan evaluasi. Apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi criteria ketuntasan minimal, maka remidi dan pengayaan format dan waktunya diserahkan oleh guru pendidikan agama Islam.¹⁰⁷

3) Laporan hasil evaluasi

Setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada kepala madrasah melalui wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sumarto selaku guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung. Dalam melakukan evaluasi sumatif tentang formatnya diserahkan kepada guru pendidikan agama Islam. Akan tetapi, untuk pelaksanaan evaluasi sumatif formatnya diberikan dari waka kurikulum dan setelah melakukan evaluasi pembelajaran laporan nilai evaluasi sumatif dan formatif harus dikumpulkan untuk diperiksa oleh

¹⁰⁷Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

kepala madrasah . Apabila pelaksanaan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi tidak sesuai dengan format yang telah ditentukan, maka Guru-guru harus memperbaikinya.¹⁰⁸

4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh. Hal ini diungkapkan Bapak Rudi MTs al-Hikmah Bandar Lampung bahwa setiap guru harus melaksanakan evaluasi baik sumatif maupun formatif sehingga dapat diketahui hasil selama pembelajaran dan laporan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada wakil kepala bidang kurikulum untuk diperiksa kepala madrasah agar bisa ditindak lanjuti setelah melaksanakan kegiatan evaluasi. Apabila terdapat peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria kemampuan minimal, maka guru-guru harus mengadakan remidi dan pengayaan.¹⁰⁹

Kegiatan evaluasi sumatif rutin dilaksanakan 6 bulan sekali untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran satu semester dan evaluasi formatif dilaksanakan oleh Guru-guru setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini diungkapkan oleh Agra selaku siswa MTs al-Hikmah Bandar Lampung memberikan evaluasi formatif setelah menyelesaikan satu kompetensi

¹⁰⁸Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

¹⁰⁹Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setiap 6 bulan sekali dan dilaksanakan bersamaan dengan mata pelajaran yang lain. Apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka akan diadakan remedi atau perbaikan.¹¹⁰

Kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung dalam melakukan pengarahan pengajaran menfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Karena hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini diungkapkan Bapak Muhammad Isnaeni, M.Pd.I, sebagai kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung. Pengarahan untuk meningkatkan kinerja guru juga dilakukan di MTs al-Hikmah Bandar Lampung, karena perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dengan melakukan pengarahan terhadap ketiga komponen ini, akan diketahui kinerja guru secara lengkap, utuh dan terencana dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹¹¹

Feed back kepemimpinan kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung dalam meningkatkan kinerja Guru di antaranya :

- 1) Guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya.
- 2) Guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran

¹¹⁰ Agra, Siswa MTs al-Hikmah, *Wawancara*, 14 Desember 2015

¹¹¹ Muhammad Itsnaini, S.Pd.I, Kepala MTs al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 14 Desember 2015

- 3) Guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran.

Hal ini diungkapkan Bapak Rudi selaku guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung, setelah kepala madrasah mengadakan pengarahan pembelajaran kami berusaha memperbaiki perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran dengan menjalankan masukan kepala madrasah, mengamati sesama guru, mempelajari buku-buku pembelajaran, dan mengikuti musyawarah guru.¹¹²

Tindak lanjut kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung setelah melakukan kepemimpinan di antaranya :

- 1) Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik, metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan evaluasi pembelajaran yang baik.
- 2) Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik
- 3) Kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

¹¹²Rudi Aryanto, S.Pd., Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2015

Hal ini diungkapkan Bapak Muhammad Isnaeni, M.Pd.I, selaku kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung; tindak lanjut dari kepemimpinan adalah memberikan pembinaan dengan memberikan komentar tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dengan memberikan masukan-masukan yang dapat memberikan pengetahuan wawasan pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran yang baik, memberikan kesempatan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja mengajarnya.¹¹³

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh dari wawancara dan observasi mengenai kinerja guru MTs al-Hikmah Bandar Lampung, dapat penulis simpulkan bahwa dengan kepemimpinan kepala madrasah maka kinerja guru mulai ditingkatkan baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan maupun dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

a. Mengelola program belajar mengajar

Seorang guru dituntut mempunyai kompetensi, dalam hal ini kompetensi profesional. Selain menyampaikan informasi kepada siswa, guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai materi pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengetahui kebutuhan yang harus dicapai siswa serta harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan mengajar. Sebagaimana pernyataan Muhammad Isnaeni, M.Pd.I, selaku kepala madrasah tentang peran kompetensi profesional guru, bahwa guru yang mempunyai kompetensi profesional, maka dia harus sudah memiliki RPP dan silabus serta mengerti cara

¹¹³ Muhammad Itsnaini, S.Pd.I, Kepala MTs al-Hikmah, *Wawancara*, tanggal 14 Desember 2015

mengelola pembelajaran, sehingga guru akan terus berusaha agar siswa termotivasi dalam mengikuti pelajarannya, salah satunya adalah dengan cara mencari strategi yang cocok bagi mereka. Karena setiap anak berbeda, sehingga metode yang disajikan harus bervariasi.¹¹⁴

Guru yang memiliki kompetensi profesional, selain mampu melaksanakan program pembelajaran, juga mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum Dra. Sunariah, M.Pd.I., guru sering menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, disesuaikan dengan kurikulumnya, kurikulum 2013 mensyaratkan penilaian kelas, berarti penilaian yang dilakukan guru sepanjang PBM berlangsung di kelas, misalnya strategi-strategi apa yang dipakai, strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, misalnya memakai metode-metode yang variasi itu diharuskan.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai, maka guru harus dapat memilih materi pembelajaran yang relevan. Setelah materi sesuai dan relevan, kemudian mengorganisasikan bahan tersebut agar dapat disajikan secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi profesional selain mampu melaksanakan program pembelajaran, juga mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan

¹¹⁴Muhammad Itsnaini, S.Pd.I, Kepala MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2015

menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung sebelum melaksanakan program pembelajaran, sudah membuat RPP, silabus dan sebagainya yang diperlukan dalam pembelajaran. Sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu Guru di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung juga dapat memilih materi pembelajaran yang relevan. Setelah materi ditentukan sudah sesuai dan relevan, kemudian mengorganisasikan bahan tersebut agar dapat disajikan secara efektif.¹¹⁵

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

- 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media, kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut: Mempelajari macam-macam media pendidikan, Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan, Menggunakan media pendidikan, serta Merawat alat-alat bantu belajar mengajar.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara : Mengetahui bahan-bahan yang tersedia di lingkungan madrasah untuk membuat alat-alat bantu, Mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar, serta Menggunakan perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar

¹¹⁵ *Observasi*, Kinerja Guru MTs. al-Hikmah dalam Menyusun program pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

- 3) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang dapat dilakukan adalah: Mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar mengajar, Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan, Menggunakan macam-macam sumber.

b. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru, sedangkan berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru diharuskan melakukan evaluasi setelah pelajaran selesai. Evaluasi dalam madrasah, biasanya disebut dengan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian akhir nasional.

Guru yang ada di MTs. al-Hikmah Bandar Lampung dalam mengevaluasi siswanya menggunakan cara yang berbeda-beda. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah Bapak Muhammad Isnaeni, M.Pd.I, bahwa guru mengevaluasi, tidak hanya dalam proses belajar mengajar di kelas saja, akan tetapi setiap hari selalu memantau para siswa, sejauh mana para siswa melaksanakan apa yang dipelajari dalam pergaulan sehari-hari. apabila ada anak yang bermasalah, maka akan dipanggilkan orang tuanya.¹¹⁶

Evaluasi dalam suatu pembelajaran sangat penting dan harus dilakukan oleh semua guru, karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus untuk mengukur sejauh

¹¹⁶ Muhammad Itsnaini, S.Pd.I, Kepala MTs. al-Hikmah, Wawancara, Tanggal 14 Desember 2015

mana siswa dapat menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Sundari, S.Pd.I selaku Guru Qur'an Hadits mengungkapkan pernyataan bahwa apabila satu bab selesai biasanya sering mengadakan ulangan harian, tujuannya untuk mengetahui sampai di mana kemampuan anak, sampai di mana anak bisa menangkap pelajaran, bisa evaluasi secara lisan juga bisa secara tulisan.¹¹⁷ Pernyataan tersebut diperkuat oleh Masyhudi, kalau ada waktu saya selalu melakukan evaluasi, kalau tidak ada waktu biasanya saya mengadakan evaluasi dua bab sekali, kadang saya langsung memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah, setelah LKS selesai saya mengadakan ulangan.¹¹⁸

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah dapat mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah usai dilakukan oleh guru dan seberapa besar pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar, guru menggunakan cara berbeda-beda, ada yang menggunakan evaluasi lisan, tulisan, maupun praktek.

Dalam suatu pembelajaran, evaluasi memegang peranan penting, karena berhasil tidaknya dapat dilihat dari adanya evaluasi. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru diharuskan melakukan evaluasi setelah pelajaran selesai. Evaluasi biasanya disebut dengan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian akhir nasional. Guru yang di MTs. al-Hikmah dalam mengevaluasi siswanya menggunakan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi tujuannya tetap sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun evaluasi yang

¹¹⁷Sundari, Waka Kurikulum MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2015

¹¹⁸ Masyhudi, S.Pd.I, Guru MTs. al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 08 Desember 2015

digunakan adalah mengadakan ulangan tiap bab, apabila belum sempat mengadakan ulangan dikarenakan waktunya kurang mendukung, maka mengadakan ulangan dua bab sekaligus. Evaluasi di MTs. al-Hikmah ini tidak hanya tertulis, tetapi juga praktek. Selain itu juga, akhlak keseharian juga sering di pantau setiap hari yang nantinya juga masuk dalam penilaian. Dalam hal ini, guru MTs. al-Hikmah menggunakan cara yang berbeda-beda dalam melakukan evaluasi, ada yang menggunakan lisan, tulisan maupun praktek.

Penilaian yang dilakukan guru merupakan evaluasi sebagai tolak ukur pencapaian pemahaman siswa terhadap materi, biasanya sebelum memulai pelajaran guru akan menginformasikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.¹¹⁹ Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa penilaian hasil belajar dilakukan melalui tes, pengamatan, pemberian tugas dan bentuk lain sebagai alat penilaian. Penilaian tersebut terdiri dari tes sumatif dan formatif, ulangan harian diberikan setiap akhir (KD) Kompetensi Dasar, yang dilanjutkan ulangan MID semester atau tengah semester, dan ulangan umum atau UAS (Ujian akhir semester).¹²⁰

Selain data diatas, dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh data bahwa penilaian yang dilakukan terhadap siswa tidak hanya melalui tes tertulis saja, pemberian tugas, melakukan percobaan-percobaan serta penilaian keaktifan siswa di kelas juga menjadi standar guru dalam menilai.¹²¹

Data tersebut diperkuat keterangan siswa, yang menyatakan bahwa mereka selalu mengadakan ulangan harian minimal satu bulan sekali atau akhir

¹¹⁹Sundari, S.Pd.I, Guru MTs al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2015

¹²⁰Sundari, S.Pd.I, Guru MTs al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2015

¹²¹Sundari, S.Pd.I, Guru MTs al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2015

bab pembelajaran, dan pada pelaksanaan pembelajaran dikelas susunan kursi dibuat berkelompok, dimaksudkan siswa yang pandai dapat membantu temannya belajar, hal tersebut sengaja diatur guru, untuk membantu guru dalam pembelajaran, dan guru memberi nilai tambah pada siswa tersebut.¹²²

Hasil wawancara peneliti dengan siswa lainnya diperoleh data bahwa pemberian tugas dengan cara bekerja sama /kelompok, sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan di kelas.¹²³

Data di atas diperkuat oleh keterangan guru, bahwa instrumen yang dilakukan guru dalam menilai siswa merupakan pengembangan dari indikator yang ada di KD pada silabus mata pelajaran. Sehingga guru harus mempunyai atau membuat soal-soal, atau bank soal yang dapat digunakan setiap kali ulangan harian akan dilakukan, sehingga guru tidak repot membuat soal.¹²⁴ Dari hasil observasi terlihat bahwa guru mempunyai bank soal/ kumpulan soal yang dibuat sendiri, sebagai bahan tes bagi siswa¹²⁵

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, Evaluasi hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan Evaluasi diri. Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan

¹²²Febriyanto, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2015

¹²³Apriansyah, Siswa kelas VIII, *Wawancara*, tanggal 13 Desember 2015

¹²⁴Sundari, S.Pd.I, Guru MTs al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2015

¹²⁵*Observasi* Evaluasi Pembelajaran, tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

Standar Evaluasi Pendidikan dan Panduan Evaluasi Kelompok Mata Pelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik. Sejahtumana mereka menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Guru dalam kegiatan evaluasi mengatakan bahwa yang biasa saya lakukan yaitu ketika setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran, kemudian diadakan ulangan harian. Untuk instrumen yang saya gunakan adalah terdiri dari tes tertulis yang terdiri dari *essay* dan *multiple choice*. Kemudian selain tes tertulis, dilakukan juga tes lisan, seperti hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berlangsung.¹²⁶ Dalam aspek Evaluasi dalam pembelajaran ini meliputi Evaluasi saat proses dan hasil belajarnya, yang dituangkan dalam dua indikator sebagai berikut: (a) memantau kemajuan belajar selama proses; (b). melakukan Evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan.¹²⁷

Guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.¹²⁸ Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar Guru telah menyusun alat dan instrumen evaluasi pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dari aspek kognitif beliau telah menyusun beberapa daftar pertanyaan baik yang berupa tes tertulis maupun tes lisan berupa pilihan ganda, essay, jawaban singkat maupun uraian.¹²⁹ Soal disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan. Untuk aspek afektif, Guru menggunakan alat

¹²⁶ *Observasi* Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

¹²⁷ Sundari, S.Pd.I, Guru MTs al-Hikmah, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2015

¹²⁸ *Observasi* Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

¹²⁹ *Observasi* Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

evaluasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, bagaimana keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerjasama siswa ketika metode diskusi kelompok dilakukan. Sedangkan untuk aspek psikomotorik beliau menggunakan alat evaluasi berupa praktek langsung atau unjuk kerja atau demonstrasi.¹³⁰ Evaluasi hasil pembelajaran ini oleh Bapak Muson, S.Pd.I. dilaksanakan rutin setiap kali selesai materi pelajaran dengan mengadakan ulangan harian, mengadakan mid semester dan juga ulangan umum bersama/semesteran. Bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 maka dilakukan remedial begitu seterusnya sampai siswa tersebut mencapai KKM. Setelah melakukan evaluasi pembelajaran beliau juga melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap soal-soal yang diujikan. Dari hasil analisis tersebut, kemudian melakukan pengayaan baik secara klasikal maupun individual. Dalam melaporkan hasil evaluasi untuk dituliskan dalam laporan hasil belajar (raport) siswa, menggunakan prosentase, dengan ketentuan 50% nilai ulangan harian dan tugas, 25% nilai mid semester, 25% nilai semester.¹³¹

Beberapa temuan yang diperoleh dilapangan selama pengamatan adalah Evaluasi proses dilakukan guru dengan melihat bagaimana anak melakukan aktifitas untuk memperoleh hasil belajar dari awal hingga akhir. Evaluasi proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung.

¹³⁰ *Observasi* Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

¹³¹ *Observasi* Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 1 s.d. 17 Desember 2015

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap evaluasi pembelajaran, aspek evaluasi relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan bentuk dan jenis ragam evaluasi, evaluasi yang dilakukan sesuai dengan RPP, sudah baik. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 15
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Evaluasi Pembelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Evaluasi Pembelajaran	Telaah Observasi
1.	Evaluasi Pembelajaran a. Evaluasi relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam Evaluasi c. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan RPP	Baik Cukup Baik

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap kemampuan menutup pembelajaran, aspek meninjau kembali materi yang telah diberikan, memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 16
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Kemampuan Menutup Pembelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Evaluasi Pembelajaran	Telaah Observasi
2.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan c. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Cukup Baik Cukup

Berdasarkan pada telaah hasil observasi terhadap tindak lanjut, aspek memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, menginformasikan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya, memberikan motivasi untuk selalu terus belajar, sudah baik. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 17
Pelaksanaan Pembelajaran Komponen Tindak Lanjut Pembelajaran
Guru MTs al-Hikmah

No.	Komponen Evaluasi Pembelajaran	Telaah Observasi
3.	Tindak Lanjut/Follow Up	
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	Baik
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya	Baik
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	Baik

Berdasarkan pada telaah terhadap Evaluasi Pembelajaran Guru dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah cukup baik.

Kepala madrasah bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personel madrasah kepada instansi kepada para guru, serta menyalurkan aspirasi personel madrasah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari madrasah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan tertentu ini disebut kepemimpinan atau leadership. Kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan atas manajemen, dan lebih dari itu adalah menentukan keberhasilan administrasi. ini berarti bahwa akan menentukan tercapainya atau tidaknya tujuan.

Kepala madrasah mempengaruhi guru dan staf untuk bisa bekerja sesuai dengan perintahnya, dalam hal ini mempengaruhi guru dengan keteladanan disiplin kerja, dalam membuat perencanaan program bersama, melaksanakan program pembelajaran, dengan melibatkan dan memberdayakan guru dan staf di MTs al-Hikmah Bandar Lampung. Kepala MTs al-Hikmah Bandar Lampung cukup memiliki kemampuan dalam mempengaruhi guru dan staf yaitu dengan memberikan keteladanan dengan melibatkan guru dalam menentukan program selama satu tahun ke depan, membuat perencanaan pencapaian prestasi belajar siswa, serta melibatkan guru untuk membuat kegiatan peningkatan pembelajaran. Dengan cara ini guru ikut berperan aktif dalam penyusunan program kerja madrasah bersama, ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab guru terhadap kemajuan madrasah .

Keberhasilan seorang pemimpin tidak cukup hanya dilandasi niat baik, tidak semena-mena, memperlakukan yang dipimpinnya dengan baik, mengayomi, menjadi suri teladan dan memberikan contoh yang baik, tetapi juga harus mampu menjadi penyeimbang dalam organisasi dan mampu menjadi *punishment* yang buta, tidak melihat siapa yang bersalah.



Kepala madrasah adalah kegiatan mempengaruhi guru dan staf untuk bisa bekerja sesuai dengan perintahnya, dalam hal ini mempengaruhi guru dengan keteladanan disiplin kerja, dalam membuat perencanaan program bersama, melaksanakan program pembelajaran, dengan melibatkan dan memberdayakan guru dan staf di MTs al-Hikmah . Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs al-Hikmah diperoleh data bahwa Kepala MTs al-Hikmah cukup memiliki kemampuan dalam mempengaruhi guru dan staf yaitu dengan memberikan keteladanan disiplin kerja dengan melibatkan guru dalam menentukan program selama satu tahun kedepan, membuat perencanaan pencapaian prestasi belajar siswa, serta melibatkan guru untuk membuat kegiatan peningkatan pembelajaran. Dengan cara ini, guru ikut berperan aktif dalam penyusunan program kerja madrasah bersama, ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab guru terhadap kemajuan madrasah , sehingga apa yang menjadi visi dan misi dari madrasah akan terwujud dan tercapai.

Kepala MTs al-Hikmah memiliki kepribadian yang sederhana dan terbuka, hal ini merupakan kelebihan bagi kepala madrasah untuk memberi pengaruh bawahan, dengan keteladanan dan contoh perilaku yang dimiliki pemimpin bawahan akan mencontoh dan meneladaninya, sehingga proses mempengaruhi akan mudah diterima oleh guru dan staf. Karena proses dalam pendidikan di madrasah tersebut bukan hanya menciptakan siswa yang intelek, tetapi membentuk pribadi yang soleh baik siswa maupun gurunya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja

sama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pimpinan tersebut.¹³²

Kepala MTs al-Hikmah dalam pengambilan keputusan, baik itu program jangka pendek maupun jangka panjang selalu melibatkan seluruh dewan guru dan staf, melalui rapat madrasah menjelang awal tahun ajaran baru, ini dimaksudkan agar guru dan staf yang ada di madrasah ikut ambil bagian dalam perencanaan dan juga pelaksanaannya, mulai dari pembagian tugas mengajar, program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, penyusunan organisasi madrasah, dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler siswa di madrasah, hal tersebut demi kemajuan madrasah dan kemajuan prestasi belajar siswa.

Kepala MTs al-Hikmah memiliki kepribadian yang sederhana dan terbuka, hal ini merupakan kelebihan bagi kepala madrasah untuk membawa pengaruh bawahan, dengan keteladanan dan contoh perilaku yang dimiliki pemimpin bawahan akan mencontoh dan meneladaninya, sehingga proses mempengaruhi akan mudah diterima oleh guru dan staf. Karena proses dalam pendidikan di madrasah tersebut bukan hanya menciptakan siswa yang intelek, tetapi membentuk pribadi yang soleh baik siswa maupun gurunya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana kepala madrasah melakukan interaksi komunikasi dengan guru dan stafnya, sehingga bawahan mau melaksanakan dan menerapkan aturan yang berlaku di madrasah serta struktur organisasi madrasah dan perincian personil madrasah serta kegiatan eskul.

Hasil wawancara peneliti diperoleh data bahwa dari beberapa guru, mengatakan bahwa kepala madrasah selalu melibatkan guru dalam penyusunan program kerja madrasah dalam satu tahun kedepan, selain itu juga dalam membuat perencanaan target

¹³² Anoraga, *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), h. 2

pencapaian belajar siswa dan perencanaan kegiatan peningkatan pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan oleh teori yang mengatakan bahwa Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam berbagai aktivitas yang harus dilakukan.¹³³

Analisa data dari hasil wawancara peneliti dengan TU, bahwa kepala MTs al-Hikmah, sangat teliti dan cermat dalam pekerjaannya dalam hal administrasi kepala madrasah, beliau cukup rapi dan tertib mengenai arsip-arsip dan dokumen-dokumen penting lainnya, ini memberikan dampak positif bagi guru untuk lebih teliti dan profesional dalam bekerja. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin Kepala MTs al-Hikmah diuntut mampu menjalin komunikasi dengan personil madrasah maupun masyarakat disekitar madrasah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala MTs al-Hikmah Lampung dalam kegiatan menjaring komunikasi dengan guru kepala madrasah melakukan evaluasi meliputi seluruh administrasi yang dimiliki guru, guna peningkatan kinerja guru, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah komunikasi dengan guru secara perorangan, sekaligus bimbingan yang menjadi tugas pemimpin.

Bapak Taufik Umar, S.Pd.I, cukup terbuka terhadap masukan saran dan kritik dari luar yang dipandang perlu untuk kemajuan madrasah, rapat guru rutin diadakan, silaturahmi kerumah guru dilakukan apabila ada guru atau keluarga dekatnya terkena musibah baik sakit atau meninggal, sebagai wujud kekeluargaan dan simpati pada guru dan keluarganya. Hal tersebut makin mempererat persaudaraan dan tali silaturahmi antar guru dan kepala madrasah.

¹³³Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 218

Dari data –data temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala MTs al-Hikmah cukup memiliki kemampuan untuk mempengaruhi guru dan staf sehingga dapat bekerja sesuai dengan kepala madrasah .

Kemampuan kepala madrasah dalam memberikan pemahaman pada guru dapat diwujudkan dengan menuntun guru dalam pemberdayaan SDM yang ada di madrasah guna menjalankan program sesuai rencana serta dengan mendelegasikan tugas kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs al-Hikmah, diperoleh data bahwa kepala MTs al-Hikmah menginginkan gurunya memiliki banyak keahlian dan kemampuan yang dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru, dengan mengenal karakter dari masing-masing guru, sehingga tidak sulit untuk memberikan tanggung jawab atau pun mendelegasikan gurunya atau tenaga kependidikan dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan kependidikan.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kepala madrasah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator dan motivator kepada guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.¹³⁴

Dan data yang diperoleh dari lapangan bahwa dalam memberdayakan SDM yang ada dalam hal ini guru dan staf TU di madrasah , diperoleh data bahwa kepala MTs al-Hikmah minimal sebulan sekali mengadakan rapat guru, guna pemantapan kerja yang telah diprogramkan, sehingga guru ingat dan paham apa yang menjadi tanggungjawabnya terhadap madrasah . Setiap guru diminta membuat target-target pencapaian prestasi belajar siswa supaya guru lebih aktif dan giat dalam memberikan bimbingan, mendidik, memotivasi siswa belajar dan membina generasi bangsa¹³⁵.

¹³⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006), h. 44.

¹³⁵ Taufik Umar, S.Pd.I., Kepala SD IT Baitul Jannah, *Wawancara*, tanggal 29 April 2015

Berkaitan dengan program yang dijalankan adalah, pemberian pengarahan, motivasi dan semangat bagi seluruh dewan guru dan siswa, pada setiap kesempatan kepala MTs al-Hikmah senantiasa memberikan motivasi dan arahan mengenai kebersihan, kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan ahlakul karimah, hal tersebut menurut beliau sangat penting, karena MTs al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki ahlak mulia, dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki ketaqwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dan guru maupun komite.

Dari analisa data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala MTs al-Hikmah senantiasa berusaha memberikan pemahan pada guru, dalam upayanya mengembangkan madrasah yang dikelolanya.

Kegiatan kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan bimbingan secara individu kepada guru dalam pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan kepala MTs al-Hikmah, diperoleh data bahwa kepala MTs al-Hikmah senantiasa memberikan bimbingan secara individu dalam membuat perangkat pembelajaran, membimbing dan mengarahkan guru dalam menggapai visi misi madrasah .

Analisa data penulis, berkaitan dengan kegiatan membimbing guru yang dilakukan kepala madrasah bahwa pemberian pengarahan, untuk saling kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan ahlakul karimah, hal tersebut menurut kepala MTs al-Hikmah sangat penting, karena MTs al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak genarasi yang memiliki ahlak yang baik, dan memiliki rasa empati

terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketakwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut biasanya disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dean guru maupun komite.

Dalam upaya kepala MTs al-Hikmah meningkatkan kinerja guru, beliau akan menunjuk setiap guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan bergantian pada masing-masing guru, saat seperti itu guru diminta saling berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kurikuler di madrasah .

Temuan-temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam membimbing guru dan bawahannya telah cukup baik, namun untuk hasil optimal masih perlu ditingkatkan lagi

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MTs al-Hikmah diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peningkatan prestasi belajar siswa.

Analisa data tersebut di kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs al-Hikmah . Dari hasil wawancara peneliti dapat dianalisa bahwa kepala MTs al-Hikmah dalam memfasilitasi guru dan stafnya juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai. Memberikan kemudahan dalam pengusulan untuk penghargaan khusus bagi guru berprestasi dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi.

Temuan lain dari hasil wawancara dengan guru lainnya, bahwa kepala MTs al-Hikmah, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya

Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs al-Hikmah, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak di kotori niat yang lain.

Kaitannya dengan pemenuhan saran dan prasaran KBM dalam memotivasi guru ada lima faktor yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadanya salah satu dari faktor tersebut saja, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan lima faktor tersebut proses belajar mengajar walau pun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut E. Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti; gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.¹³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman madrasah, jalan menuju madrasah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk belajar biologi, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

¹³⁶E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 45

Dari hasil wawancara dengan kepala MTs al-Hikmah diperoleh data bahwa dalam kegiatan memberikan pemahaman pada guru, kepala madrasah berusaha memfasilitasi guru dan siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran pembelajaran, baik itu berupa buku-buku, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga serta kesenian, dengan menjalankan program sesuai rencana dengan mengatur pemanfaatan fasilitas madrasah untuk digunakan secara tepat dalam kelancaran kegiatan belajar siswa.

Analisa data tersebut di kuatkan dengan observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs al-Hikmah . Dari temuan data hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diperoleh data bahwa, kepala madrasah bekerjasama dengan guru dan staf dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah direncanakan madrasah sebelumnya, hal tersebut dilakukan agar para guru terlibat langsung dalam pengembangan madrasah, sehingga guru dan staf yang ada di MTs al-Hikmah akan saling bersinergi dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Temuan lain diperoleh data dari wawancara dengan beberapa guru, bahwa para guru di MTs al-Hikmah seringkali dijadikan panitia pelaksana kegiatan sekolah, baik itu kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, seperti panitia penerimaan siswa baru, panitia kegiatan hari-hari nasional, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri guru dan siswa. Analisa data diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat adanya dokumen perangkat pembelajaran, buku supervisi setiap guru serta catatan-catatan kepala madrasah dalam mengevaluasi guru-gurunya, serta buku notulen rapat yang dimiliki setiap guru.

Dalam setahun kepala madrasah memprogramkan rapat komite, dimana orang tua siswa diundang untuk membicarakan orientasi program-program madrasah , motivasi, pemilihan pengurus komite baru, serta program pengembangan madrasah ,

seperti pembangunan mushola, pembuatan lapangan, hal tersebut dilakukan melibatkan masyarakat dan orang tua siswa.

Analisa data tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah .

Hasil analisa data diatas baik wawancara maupun observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya telah melakukan apa yang menjadi indikator kepemimpinan itu sendiri, salah satunya memberikan fasilitas yang memadai kepada guru dan siswa

